

**Universitas Mercu Buana
Fakultas Ilmu Komunikasi
Jurusan Public Relations**

**Mira Saputri
44210110051**

**Strategi Komunikasi Corporate Secretary Dalam Memotivasi Kerja
Karyawan PT Pupuk Sriwidjaja (Persero) di Jakarta (Studi Kasus)
Jumlah halaman:viii+94+5 lampiran+30 buku (1985-2010)**

ABSTRAKSI

Perusahaan selalu mempunyai tujuan yang telah ditetapkan menjadi target perusahaan itu sendiri. Dalam proses pencapaian tujuan tersebut banyak faktor yang mempengaruhi jalannya tujuan perusahaan, dalam hal ini yaitu faktor internal perusahaan yaitu karyawan, karena untuk menghasilkan kinerja optimal yang dihasilkan oleh karyawan, diperlukannya adanya motivasi. Motivasi sangat mempengaruhi kinerja yang dihasilkan karyawan, karena hal tersebut berfungsi sebagai penggerak dan dorongan untuk bekerja lebih baik dan maksimal. Dalam proses memotivasi karyawan diperlukan adanya komunikasi yang efektif dalam perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi komunikasi yang dirancang oleh corporate secretary (penggerak kegiatan humas) PT Pupuk Sriwidjaja (Persero) dalam memotivasi kerja karayawannya.

Dalam penelitian ini tipe yang digunakan adalah tipe penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Metode penelitian bersifat studi kasus, dan teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan data primer yaitu dengan menyiapkan dan melakukan wawancara, data sekunder dengan menggunakan data kepustakaan berupa buku-buku dengan isi dan teori yang mendukung penelitian. Fokus penelitan yang diguankan adalah dengan menggunakan proses penentuan strategi Public Relations.

Corporate Secretary disini mempunyai tiga fungsi yaitu, fungsi legal, komunikasi, dan kepatuhan, jadi dalam menentukan strategi yang melakukannya adalah corporate secretary, karena fungsi kehumasan perusahaan berada dalam tanggungjawabnya, dan strategi yang dipilih yaitu strategi komunikasi. Strategi komunikasi yang dijalankan oleh corporate secretary PT Pupuk Sriwidjaja (Persero) adalah dengan melakukan pendekatan dengan komunikasi yang bersifat informal, yaitu dengan mengadakan program *employee gathering* yang diadakan setiap 6 bulan dan *weekly meeting* yang bersifat tidak formal yang dilakukan masing-masing divisi. Pendekatan itu dipercaya dalam meningkatkan motivasi kerja karyawan, karena dengan melakukan *employee gathering* dapat menciptakan suasana yang tidak kaku baik antar karyawan maupun dengan atasannya sehingga arus komunikasi dan keakraban juga bisa terjalin baik dan itu akan terbawa dan menimbulkan motivasi pada saat bekerja kembali, sama halnya dengan *weekly meeting*, dengan adanya program tersebut atasan dan karyawannya dapat melakukan komunikasi yang lebih transparan lagi sehingga masing-masing mengetahui apa yang diinginkan oleh atasannya dan apa yang dibutuhkan oleh karyawannya dan mengetahui apa yang harus dilakukan sehingga kinerja karyawan dirasakan lebih optimal lagi.